

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat.

Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memory (ingatan) nya.

Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memori mereka

dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu merecall apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>1</sup>

Bidang studi Akidah akhlak yang seringkali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran.

Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan metode.

---

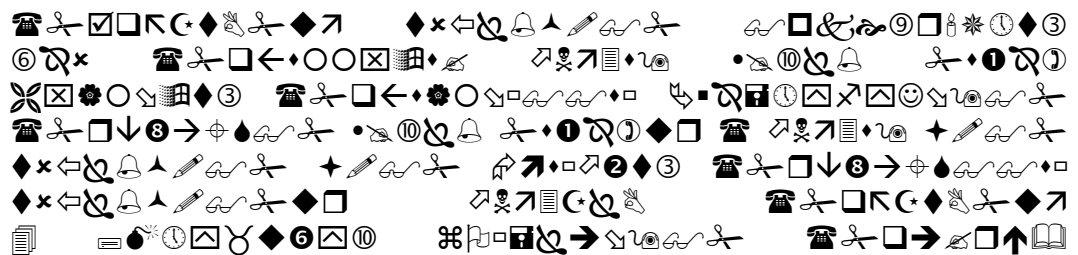
<sup>1</sup>Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h 241

Dalam proses pembelajarannya, metode yang digunakan masih belum variasi dan belum banyak mengikutsetakan siswa aktif. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa cenderung pasif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

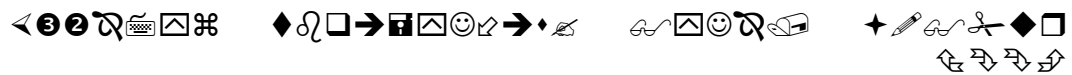
Salah satu metode yang dapat merangsang untuk keaktifan dalam belajar di kelas adalah *Active learning*, peran guru pada metode ini tidak mendominasi kelas. Melainkan sebagai fasilitator dan siswa di tuntut serta diajak untuk selalu keaktifan berpartisipasi dalam menemukan suatu ilmu dan pengetahuan yang baru.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subyek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu standar kompetensi yang ditetapkan standar kompetensi tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara keaktifan untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila anak hanya fisiknya saja yang keaktifan tetapi pikiran dan mental kurang motivasi, maka kemungkinan besar tujuan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak mengalami perubahan sebagaimana hakikat belajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan, di dalam Al-Qur'an Allah SWT, menjelaskan bahwa posisi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi disisi-Nya selama ia beriman. Hal ini disebutkan Allah dalam surah Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:



<sup>2</sup>Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1997), h. 44



Melalui belajar maka pengalaman seseorang akan bertambah dari yang belum pernah mengalami hingga pernah dialami, kemudian diketahui selanjutnya dikerjakan. Sehingga sikap dan cara bertindak dari seseorang akan bertambah. Dengan kata lain tingkah laku seseorang yang pernah belajar akan bertambah atau mengalami perubahan. Teori-teori belajar membuktikan bahwa pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan akan menambah pengetahuan seseorang. Dengan kata lain bahwa semua jenis belajar selalu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang dipelajari itu.

Agar mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu proses interaksi yang baik antara guru dan siswa. Di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Selanjutnya berkaitan antara belajar mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Ada dua hal tentang belajar; pertama belajar sering dianggap sama dengan menghafal. Kalau orang tua menyuruh anaknya belajar, maka pada dasarnya ia menyuruh anaknya untuk menghafal berbagai materi pelajaran yang akan diujikan. Dalam konteks ini, belajar adalah mengingat sejumlah fakta atau konsep, untuk apa fakta atau konsep itu diingat? tidak pernah dipahami siswa. Siswa hampir tidak pernah melihat hubungan antara materi pelajaran yang dihafalkan dengan manfaat atau kebutuhannya. Kadang-kadang materi yang diingatnya akan segera dilupakan manakala proses ujian telah berakhir.

Apabila kita kaji, pandangan bahwa belajar sama dengan menghafal, maka ada beberapa karakteristik yang melekat: (1) belajar berarti menambah sejumlah

pengetahuan, (2) Belajar berarti mengembangkan kemampuan intelektual dan (3) Belajar adalah hasil bukan proses. Pandangan kedua, belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Bagi Higard belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Ada beberapa kriteria belajar ditinjau dari pandangan kedua ini, yaitu: (1) "Belajar adalah aktivitas dirancang dan bertujuan, (2) Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara utuh, (3) Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses dan (4) Belajar adalah proses pemecahan masalah".<sup>3</sup>

Dua pandangan tersebut di atas tentang belajar dapat diharapkan dengan belajar, mutu pelajaran Akidah Akhlak meningkat dan siswa diharapkan dapat Memiliki keimanan yang kuat kepada Allah serta berakhlak mulia dan diharapkan siswa mampu menerapkan akhlak yang terpuji dan memperkuat akidah yang dapat diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun materi Akidah Akhlak yang akan di ajarkan pada saat PTK di kelas IV Madrasah Ibtidiyah Taman Pemuda Islam Keramat berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu: "Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari dan Membiasakan sikap sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan melalui kisah Masyitah".

Menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 87-90

materi Akidah Akhlak dengan metode ceramah saja dan tidak mempedulikan dengan metode yang lain, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa. Para siswa terkadang kurang memperhatikan penjelasan dalam pembelajaran, berbicara dengan teman sebangku, bersikap acuh tak acuh apabila guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan pada materi yang diajarkan dan apabila diberikan latihan, hanya sebagian kecil siswa yang hasil belajarnya memuaskan, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah sama sekali tidak merasa malu dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa akhir semester awal nantinya. Dalam proses belajar dan mengajar kekeliruan bukan hanya datang dari siswa tapi kekeliruan mungkin saja datang dari guru.

Ada empat kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang mungkin saja terjadi pada guru, yaitu; pertama, ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum. Kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Ketiga, Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya dan keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa.<sup>4</sup>

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas masih berjalan monoton.

Pembelajaran yang dimaksud menonton adalah: pembelajaran yang hanya memakai satu metode saja tidak ada metode lain sehingga pembelajaran cepat membosankan siswa dikelas.

2. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Ibid.* 70-71

Yang di maksud belum ada kolaborasi antara guru dan siswa adalah: guru sering sekali menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada tanya jawab, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

### 3. Strategi yang digunakan bersifat konvensional

Yang dimaksud strategi yang bersifat konvensional adalah: guru menggunakan metode pembelajaran memakai cara lama atau tradisional, cara tersebut sudah lama digunakan.

### 4. Rendahnya prestasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Yang dimaksud rendahnya prestasi siswa adalah: setiap hasil ulangan semester, nilai akidah akhlak tidak menunjukkan kemajuan sehingga hal ini berpengaruh pada peringkat kelas yang nantinya akan dia terima.

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: *“Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Guided Teaching di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat”*

Berdasarkan tema penelitian tersebut, selanjutnya untuk menghindari kesalahpahaman dalam beberapa istilah maka, penulis merasa perlu memberikan penafsiran terhadap judul tersebut:

#### 1. Pemahaman

Pemahaman, kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran atau meringkas/ menerangkan suatu pengertian.<sup>5</sup> Dalam penelitian pemahaman yang digunakan adalah bagaimana siswa mampu untuk menyimak materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru guna mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa.

## 2. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Siswa yang dimaksud dalam judul ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

## 3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin, yang penulis teliti mengenai materi Akhlak Terpuji.

## 4. Strategi *Guided Teaching*

*Guided Teaching* adalah suatu panduan mengajar yang pada awalnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka dalam materi yang akan diajarkan, dan kemudian mengkategorikan jawaban mereka.

## 5. Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali, M. Pd. MA. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 79

<sup>6</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003), h. 111



Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin yang selanjutnya akan ditulis menjadi MI TPI Keramat Banjarmasin adalah tempat penelitian yang penulis teliti yang beralamat di Jl. Keramat Raya Rt. 20 No. 21 Banjarmasin.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan strategi *Guided Teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan strategi *Guided Teaching* pada materi pembelajaran tentang Akhlak Terpuji pada siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin?

### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir strategi pembelajaran *Guided Teaching*.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan anak dapat meningkatkan pemahaman belajar sehingga siswa bisa mengembangkan daya pikir dan daya ingatnya.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan strategi *Guided Teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **E. Tujuan PTK**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman belajar terhadap siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin dengan menggunakan strategi *Guided Teaching*.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan strategi *Guided Teaching* di Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ilmu dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran terutama dalam pemanfaatan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para siswa, strategi *Guided Teaching* dapat meningkatkan pemahaman dan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi para Guru, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan wawasan ke ilmuannya dan profesional keguruannya dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan, terutama dalam upaya membina dan memotivasi belajar di sekolah yang lebih bervariasi dan menyenangkan